

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data yang diperoleh peneliti dari lapangan tentang Strategi Guru Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Peserta Didik di MI Sunan Ampel Bono Boyolangu Tulungagung. Deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data yang akan diuraikan pada bab ini meliputi sajian tentang data dan temuan yang diperoleh peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dan sumber data dibatasi sesuai dengan fokus penelitian yaitu bentuk, proses dan implikasi. Sedangkan temuan penelitian berupa temuan-temuan yang diperoleh selama peneliti berada di lapangan.

A. Deskripsi data tentang bentuk nilai pendidikan karakter peserta didik di MI Sunan Ampel.

Dalam memajukan pendidikan suatu bangsa semua pihak sepakat bahwa pendidikan karakter sangat penting dan tidak dapat dikesampingkan. Hal itu berlaku tidak hanya untuk peserta didik saja akan tetapi juga untuk masyarakat, bangsa dan negara. Sebab pendidikan karakter dapat menjadi dasar pribadi seseorang untuk menjadi lebih baik, dapat dibayangkan jika pendidikan karakter tidak ditanamkan sejak dini.

MI Sunan Ampel adalah lembaga pendidikan yang bertempat di Dsn Ngipik, Desa Bono, Kec. Boyolangu, Kab. Tulungagung. Kepala madrasah

yang memimpin saat ini bernama Arifin, M.Pd.I. MI Sunan Ampel merupakan lembaga yang sangat mengedepankan pendidikan karakter pada peserta didik.

Pada hari Jumat 7 Januari pukul 09.00 peneliti datang ke MI Sunan Ampel. Peneliti langsung menuju ke ruang kepala madrasah untuk menemui kepala MI Sunan Ampel. Bapak Arifin selaku kepala MI Sunan Ampel ada di ruangnya penelitipun dipersilahkan masuk dan duduk. Setelah itu peneliti menyampaikan niat kedatangannya yakni untuk meminta izin mengadakan penelitian di madrasah sekaligus memberikan surat izin penelitian dari kampus. Alhamdulillah beliau menerima dan mempersilahkan peneliti untuk melakukan penelitain di MI Sunan Ampel.

Selanjutnya peneliti kembali lagi ke MI Sunan Ampel pada hari Senin 10 Januari pukul 07.00 dalam suasana hangat peneliti melanjutkan obrolannya dan sedikit membahas mengenai pendidikan karakter dengan pak Arifin selaku kepala MI Sunan Ampel. Peneliti bertanya “bagaimana karakter peserta didik selama bapak menjadi pendidik di MI Sunan Ampel?” beliau menjawab:

Alhamdulillah secara umum 80-85% karakter siswa-siswi disini baik. Ya ada beberapa siswa yang cukup bandel dan sulit dikondisikan maka dari itu kami sebagai pendidik membiasakan anak-anak untuk bersikap disiplin dalam hal apapun, jujur, tanggung jawab, termasuk juga bersikap sopan santun terhadap guru atau kepada orang yang lebih dewasa. Kami sebagai pendidik sangat menonjolkan pendidikan karakter. Kami berusaha untuk bisa memaksimalkan agar lebih baik. Alhamdulillah dari gambaran kami dan juga hasil dari monitoring kami, dari orang tuasiswa juga, para siswa ini karakternya cukup membanggakan.¹

¹ Wawancara dengan bapak Arifin selaku kepala madrasah MI Sunan Ampel Senin, 10 Januari 2022

Setelah itu peneliti koordinasi dengan pak Arifin mengenai rencana penelitian. Beliau mengarahkan peneliti untuk mengambil informan ke pak Munib selaku Waka Kurikulum MI Sunan Ampel, bu Nia selaku wali kelas 4A dan pak Saiful selaku wali kelas 5B.

Ke esokan harinya Selasa, 11 Januari pukul 08.50 peneliti datang ke madrasah bermaksud untuk menemui pak Munib untuk melakukan wawancara dan bertanya “bagaimana karakter peserta didik selama bapak menjadi pendidik di MI Sunan Ampel?” beliau menjawab:

Karakter siswa-siswi disini secara umum baik atau islami mbak dan bisa dikatakan berkembang. Kami memang mengutamakan pendidikan karakter kepada anak-anak sesuai visi madrasah kita yaitu terwujudnya warga madrasah yang disiplin, jujur berprestasi, berakhlakul karimah berdasarkan Imtaq dan Iptek. Karena itulah merupakan salah satu bekal utama untuk anak-anak ketika besar nanti terjun di tengah masyarakat umum.²

Adapun komentar peneliti dari hasil wawancara dengan pak Arifin dan pak Munib, peneliti menemukan adanya kesamaan bahwa yang paling diutamakan di MI Sunan Ampel adalah tentang pendidikan karakter.

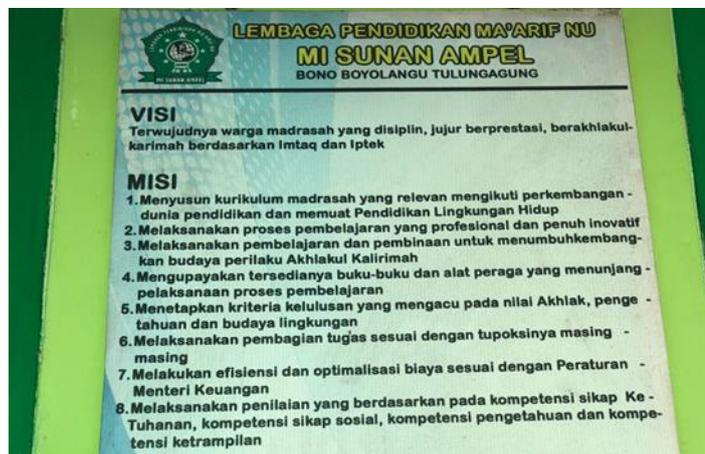
Hal tersebut dikuatkan oleh hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari senin, 10 Januari pukul 07.26 pagi. Peneliti datang ke madrasah dan melihat visi, misi, dari MI Sunan Ampel yang sudah ditempelkan di dinding madrasah.³

Hal tersebut dibuktikan dengan hasil dokumentasi di berikut ini:

² Wawancara dengan bapak Munib selaku waka kurikulum MI Sunan Ampel Selasa, 11 Januari 2022

³ Observasi lapangan oleh peneliti tanggal 10 Januari 2022 pukul 07.26

Gambar 4.1
Visi, misi MI Sunan Ampel⁴



Kemudian peneliti wawancara ke pak Munib dan bertanya “apa tujuan bapak menanamkan nilai pendidikan karakter?” beliau menjawab:

Agar karakternya baik untuk masa depan siswa-siswinya, supaya anak-anak itu terbiasa mengerjakan hal-hal yang baik tanpa disuruh. karena kalau sukses itu kan butuh modal dari pendidikan karakter tersebut ya mbak, misalnya kalau anak tersebut sudah rajin sholat, rajin mengaji pasti anak itu mempunyai sikap yang jujur, disiplin dan tanggung jawab.⁵

Selanjutnya peneliti menuju ke ruang kelas 5A untuk menemui bu Nia selaku wali kelas 5A. Setibanya di ruang kelas 5A bu Nia sedang duduk di dalam kelas sedangkan siswa-siswi waktunya jam istirahat. Peneliti menginfokan niat untuk menjadikan beliau sebagai salah satu informan dalam penelitian ini sekaligus merencanakan waktu wawancara. Dan alhamdulillah pada hari itu juga peneliti melakukan wawancara kepada bu Nia. Kemudian peneliti menuju ke kelas 4B untuk menemui pak Saiful selaku wali kelas untuk

⁴ Dokumentasi 10 Januari 2022

⁵ Wawancara dengan bapak Munib selaku waka kurikulum MI Sunan Ampel Selasa, 11 Januari 2022

menginformasikan mengenai beliau yang akan dijadikan narasumber dan koordinasi waktu wawancara dengan beliau.

Peneliti melakukan wawancara dan mengajukan pertanyaan kepada bu Nia selaku wali kelas 5B “apa tujuan ibu menanamkan nilai pendidikan karakter?” beliau menjawab:

Tujuannya untuk menciptakan akhlak yang lebih baik, memiliki jiwa yang berbangsa, terwujudnya insan yang berilmu dan bertaqwa. Pendidikan karakter tersebut tentunya sebagai bekal/modal besarnya nanti agar berperilaku baik kepada siapapun, disiplin, bertanggung jawab kepada Allah, kepada dirinya sendiri ataupun di lingkungan sekitarnya.⁶

Dapat disimpulkan secara umum karakter peserta didik di MI Sunan Ampel ini baik, dan mempunyai tujuan yang baik juga. Sesuai dengan visi madrasah yang mengutamakan pendidikan karakter.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dan mengajukan pertanyaan kepada pak Arifin mengenai kebijakan-kebijakan. Dan peneliti bertanya “apa saja kebijakan yang ditetapkan madrasah selama pembentukan nilai pendidikan karakter?” beliau menjawab:

Kebijakannya kalau misalkan ada kegiatan yang positif kami sangat terbuka untuk memberikan izin, juga termasuk kegiatan umum yang positif itu kami sangat mengizinkan. Kalau untuk sarana dan prasarannya insyaallah walupun tidak seluruhnya namun kami berusaha untuk memberikan fasilitas yang bisa untuk memenuhi pendidikan karakter itu. Misalkan untuk melatih kedisiplinan mengembangkan bakat seperti lomba-lomba itu kami fasilitasi, dan juga kami punya masjid di unit I dan ada mushola di unit II. Tetapi bagi kami kebijakan yang paling inti sebenarnya terkait dari proses itu sendiri mbak. Ketika dalam proses tersebut sudah berjalan dengan baik, maka target apa yang kita inginkan akan terpenuhi.⁷

⁶ Wawancara dengan bu Nia selaku wali kelas 5A Selasa, 11 Januari 2022

⁷ Wawancara dengan bapak Arifin selaku kepala madrasah MI Sunan Ampel Senin, 10 Januari 2022

Dapat disimpulkan mengenai kebijakan-kebijakan, madrasah akan berusaha memberikan fasilitas yang baik dan bisa untuk memenuhi pendidikan karakter peserta didik. dan juga peneliti menyimpulkan bahwa untuk kebijakan yang paling intinya yaitu ketika proses yang sudah berjalan dengan baik.

Penanaman nilai pendidikan karakter di MI Sunan Ampel sudah berjalan baik akan tetapi diperlukan karakter utama yang diterapkan sebagai pedoman agar penanaman nilai dalam pendidikan karakter berjalan sesuai dengan tujuan. Oleh karena itu peneliti melakukan wawancara dan mengajukan pertanyaan kepada pak Arifin “apa saja bentuk nilai pendidikan karakter yang diterapkan di MI Sunan Ampel?” beliau menjawab:

Nilai pendidikan karakter yang utama kami terapkan yaitu sikap jujur, disiplinnya, tanggung jawab, serta religius. Dengan nilai pendidikan karakter tersebut pada intinya kami ingin membentuk karakter siswa yang cerdas, terampil, menghormati antar sesama, selalu bertanggung jawab dalam hal apapun dan seperti visi dari madrasah ini mbak.⁸

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Azril siswa kelas 5A dan menjawab:

Tanggung jawab, kejujuran, kedisiplinan, saling membantu.⁹

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Irsyad siswa kelas 4B dan menjawab:

Jujur, tolong-menolong, tanggung jawab, disiplin, religius.¹⁰

⁸ Wawancara dengan bapak Arifin selaku kepala madrasah MI Sunan Ampel Senin, 10 Januari 2022

⁹ Wawancara dengan Azril selaku siswa kelas 5A Selasa, 11 Januari 2022

¹⁰ Wawancara dengan Irsyad selaku siswa kelas 4B Selasa, 11 Januari 2022

Hal tersebut dikuatkan oleh hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari senin, 17 Januari pukul 06.56 pagi. Peneliti datang ke madrasah dan melihat siswa disiplin dengan memakai seragam yang rapi dan menempatkan sepatu ke rak sepatu.¹¹

Hal tersebut dibuktikan dengan hasil dokumentasi di bawah ini:

Gambar 4.2
Kedisiplinan peserta didik¹²



Hal tersebut juga diungkapkan oleh bu Nia selaku guru kelas 5A ketika diwancarai dengan pertanyaan yang sama “apa saja bentuk nilai pendidikan karakter yang diterapkan di MI Sunan Ampel?” beliau menjawab:

Pada dasarnya kami itu ingin anak-anak memiliki kepribadian yang baik, cerdas, terampil dan berakhlakul karimah, nah untuk menunjang hal tersebut kami menanamkan kedisiplinan, berperilaku jujur, tanggung jawab, dan tentunya mempunyai jiwa religiusnya. Dalam penanaman pendidikan karakter tentunya tidak mudah, pastinya membutuhkan waktu dan proses yang cukup lama, akan tetapi kami

¹¹ Observasi lapangan oleh peneliti tanggal 17 Januari 2022 pukul 06.56

¹² Dokumentasi 17 Januari 2022

yakin mbak secara perlahan-lahan anak akan berkembang dan memiliki kepribadian yang baik.¹³

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Syifa selaku siswa kelas 4B dan menjawab:

Jujur kepada orang tua, saya selalu disiplin berangkat ke sekolah tepat waktu, dan tanggung jawab, dan selalu menolong teman.¹⁴

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Tyas selaku siswa kelas 4B dan menjawab:

Selalu disiplin dengan mengerjakan PR, jujur kepada guru, tanggung jawab piket kelas.¹⁵

Dari apa yang dipaparkan oleh pak Arifin, bu Nia, Syifa dan Tyas diatas peneliti menemukan kesamaan bahwa bentuk penanaman nilai pendidikan karakter di MI Sunan Ampel ini mengutamakan beberapa nilai yaitu jujur, disiplin, tanggung jawab, religius.

Hal tersebut dikuatkan oleh hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari senin, 17 Januari pukul 07.14 pagi. Peneliti datang ke madrasah dan melihat kejujuran siswa dengan membayar uang sesuai harga.¹⁶

Hal tersebut dibuktikan dengan hasil dokumentasi di berikut ini:

¹³ Wawancara dengan bu Nia selaku guru kelas 5A Selasa, 11 Januari 2022

¹⁴ Wawancara dengan Syifa selaku siswa kelas 4B Selasa, 11 Januari 2022

¹⁵ Wawancara dengan Tyas selaku siswa kelas 4B Selasa, 11 Januari 2022

¹⁶ Observasi lapangan oleh peneliti tanggal 17 Januari 2022 pukul 07.14

Gambar 4.3
Kejujuran peserta didik¹⁷



Hal tersebut juga diungkapkan oleh Kamila selaku siswa kelas 5A, ketika diwawancarai dengan pertanyaan “apa saja bentuk nilai pendidikan karakter yang diterapkan di MI Sunan Ampel?” dan menjawab:

Kedisiplinan saat piket, bersikap jujur kepada semua orang, tanggung jawab.¹⁸

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Amira siswa kelas 5A dan menjawab:

Disiplin, tanggung jawab, jujur, religius, saling membantu.¹⁹

¹⁷ Dokumentasi 17 Januari 2022

¹⁸ Wawancara dengan Kamila selaku siswa kelas 5A, Selasa, 11 Januari 2022

¹⁹ Wawancara dengan Amira selaku siswa kelas 5A, Selasa, 11 Januari 2022

Hal tersebut juga disampaikan oleh ibu Yurida selaku wali murid peserta didik, beliau menyampaikan:

Bentuk yang sudah diterapkan anak-anak yaitu kejujurannya, anak-anak sudah cukup disiplinnya dan juga tanggung jawab.²⁰

Hal tersebut dikuatkan oleh hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari senin, 17 Januari pukul 07.31 pagi. Peneliti datang ke madrasah dan melihat tanggung jawab siswa dengan mengikuti dengan sungguh-sungguh saat membaca surat-surat pendek, asmaul husna sebelum pembelajaran dimulai.²¹

Hal tersebut dibuktikan dengan hasil dokumentasi berikut ini:

Gambar 4.4
Tanggung jawab peserta didik²²



Setelah peneliti mengetahui apa saja nilai-nilai karakter yang diutamakan dalam penanaman nilai-nilai karakter di MI Sunan Ampel, selanjutnya peneliti mengerucutkan menjadi tiga bentuk nilai yaitu jujur, disiplin, dan tanggung jawab.

²⁰ Wawancara dengan bu Yurida selaku wali murid peserta didik, Sabtu, 22 Januari 2022

²¹ Observasi lapangan oleh peneliti tanggal 17 Januari 2022 pukul 07.31

²² Dokumentasi 17 Januari 2022

B. Deskripsi data tentang proses menanamkan nilai pendidikan karakter peserta didik di MI Sunan Ampel.

Pendidikan mempunyai peran penting dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter. Seorang guru dituntut untuk profesional dalam hal apapun, baik ketika di dalam kelas maupun di luar kelas. Dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter juga dibutuhkan proses ataupun strategi, agar apa yang disampaikan bisa tertanam dengan baik pada diri siswa.

Bapak Arifin selaku kepala madrasah menjelaskan tentang bagaimana proses dalam menanamkan pendidikan karakter, ketika peneliti mewawancarai beliau dan bertanya “ bagaimana proses dalam menanamkan nilai pendidikan karakter di MI Sunan Ampel?” beliau menjawab:

Proses dalam menanamkan nilai pendidikan karakter yaitu kami melakukannya secara rutin, guru harus menjadi contoh yang baik, kami juga mengadakan pertemuan dengan orang tua murid dilakukan 2/3 bulan secara bergilir dalam pertemuan tersebut kami menjelaskan mengenai program-program madrasah serta tujuannya, artinya kita menanamkan pendidikan karakter di madrasah dan di rumah kami minta bantuan ke orang tua murid, karena waktu di madrasah ini sangatlah pendek, apalagi kalau tidak didukung orang tua yang ada di rumah. Proses penanaman karakter juga kami lakukan melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler, untuk pendampingan setiap hari yaitu bimbingan sholat, dan kegiatan-kegiatan lainnya guna untuk menunjang menanamkan pendidikan karakter anak.²³

Hal tersebut juga di ungkapkan oleh pak Saiful selaku wali kelas 4B, ketika diwawancarai dengan pertanyaan yang sama “bagaimana proses dalam menanamkan nilai pendidikan karakter di MI Sunan Ampel?” beliau menjawab:

²³ Wawancara dengan bapak Arifin selaku kepala madrasah MI Sunan Ampel Senin, 10 Januari 2022

Proses penanaman nilai pendidikan karakter di sini tentunya melalui banyak cara dan kami juga melakukannya secara rutin setiap hari. Setiap hari sebelum jam pembelajaran dimulai, kami juga selalu melakukan pendampingan seperti halnya pendampingan bimbingan sholat dhuha, setelah itu anak-anak sebelum masuk kelas selalu bersalam-salaman dengan guru-guru. Guru itu harus menjadi contoh yang baik untuk siswa, setelah itu saat di kelas pendampingan hafalan-hafalan surat, membaca al-quran, kami juga mengadakan pertemuan orang tua murid, di madrasah juga ada ekstrakurikuler yang ada drumband, kemudian ada sholawat, ada qiraat, komputer. Jadi kami juga mengaitkan pendidikan karakter tersebut dengan kegiatan ekstrakurikuler ini. Rata-rata anak yang mengikuti ekstrakurikuler itu jika kita menanamkan pendidikan karakter itu lebih cepat karena ketika si anak mengikuti ekstra tersebut dia kan butuh lebih kerja kerasnya, kemudian sama bapak ibu guru juga ditekan otomatis jiwa kedisiplinannya, tanggung jawabnya bertambah, interkasi sama gurunya kan juga bertambah sehingga sangat berpengaruh.²⁴

Dari paparan diatas yang telah diungkapkan oleh beberapa informan peneliti menemukan kesamaan dari penjelasan wawancara dengan pak Arifin dan pak Saiful bahwa proses penanaman nilai pendidikan karakter yaitu dilakukan melalui: kegiatan pendampingan rutin sehari-hari, kegiatan ekstrakurikuler, pertemuan dengan orang tua, guru mencontohkan hal yang baik agar anak mempunyai pendidikan karakter yang baik .

Temuan tersebut dikuatkan oleh hasil observasi peneliti pada hari Senin tanggal 17 dan 18 Januari jam 07.17. Peneliti datang ke Madrasah unit I dan II melihat anak-anak di mushola yang sedang melaksanakan sholat dhuha berjamaah dengan didampingi gurunya, mereka melakukannya dengan khusuk dan tertib.²⁵

²⁴ Wawancara dengan bapak Saiful selaku guru kelas 4B Jumat, 14 Januari 2022

²⁵ Observasi lapangan oleh peneliti tanggal 17 Januari pukul 07.17

Hal tersebut dibuktikan dengan hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti sebagai berikut:

Gambar 4.5
Kegiatan bimsol dhuha di mushola madrasah unit I (bimbingan sholat setiap hari)²⁶



Gambar 4.6
Kegiatan bimsol di mushola madrasah unit II (bimbingan sholat setiap hari)²⁷



Setelah melakukan sholat dhuha berjamaah pada jam 07.47 peneliti melihat anak-anak sedang menghafalkan surat-surat dengan disiplin dan penuh tanggung jawab dan juga didampingi guru.²⁸

²⁶ Dokumentasi 17 Januari 2022

²⁷ Dokumentasi 18 Januari 2022

²⁸ Observasi lapangan oleh peneliti tanggal 17 Januari 2022 pukul 07.17

Hal tersebut dibuktikan dengan hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti sebagai berikut:

Gambar 4.7
Kegiatan bimbingan hafalan surat-surat setiap hari²⁹



Peneliti juga wawancara kepada ibu Umi Habibah selaku wali murid peserta didik, dan peneliti bertanya “bagaimana proses kegiatan tersebut beralangsur?” beliau menjawab:

Prosesnya dari kecil dan kegiatan sehari-hari saya sudah mengajari anak tentang pendidikan karakter tersebut. Jadi untuk sekarang yang sudah kelas 5 ini anak saya sudah melakukan sholat sendiri mbak. Misalnya saya dulu selalu mengajak anak untuk sholat meskipun masih kadang hanya main-main berlarian. Kegiatan yang lain saya selalu mencontohkan dan ajari menyapu rumah, saya selalu mendampingi ketika anak mengerjakan PR. Jadi selain prosesnya dari kecil proses tersebut saya terapkan setiap hari.³⁰

Hal senada juga diungkapkan ibu Umayah selaku wali murid peserta didik, beliau mengungkapkan:

Iya mbak, prosesnya itu kami lakukan kegiatan sehari-hari dan dari kecil. Prosesnya juga saya bimbing, saja ajari, saya contohkan hal yang baik dalam menanamkan pendidikan karakter tersebut mbak.³¹

²⁹ Dokumentasi 18 Januari 2022

³⁰ Wawancara dengan bu Umi Habibah selaku wali murid peserta didik, Sabtu 22 Januari 2022

³¹ Wawancara dengan bu Umayah selaku wali murid peserta didik, Sabtu 22 Januari 2022

Setelah sebelumnya peneliti sudah mengerucutkan ke tiga bentuk nilai-nilai pendidikan karakter yaitu jujur, disiplin, dan tanggung jawab peneliti menemui pak Munib untuk melakukan wawancara dan bertanya “kaitannya dengan nilai pendidikan karakter bagaimana proses menanamkan pendidikan karakter khususnya jujur, disiplin, tanggung jawab?” beliau menjawab:

Terkait ketiga nilai itu kami sudah melakukan setiap hari mbak, kami melakukan pendampingan kepada siswa, dan juga selalu membiasakan siswa untuk selalu jujur, disiplin dan tanggung jawab. Kalau untuk jujur kami selalu membiasakan siswa berbicara dan bertindak sesuai fakta dengan siapapun misalnya mengaku jika belum mengerjakan PR, memberikan uang sesuai dengan harga jajanan di kantin, selalu mengajarkan anak untuk tidak mencontek saat ujian terkadang juga masih ada anak yang tidak jujur saat ditanya gurunya. Selain itu kami membiasakan siswa untuk disiplin dengan menaati tata tertib sekolah seperti mengikuti upacara bendera dan kegiatan-kegiatan di sekolah, bersalaman dengan guru, tidak gaduh di dalam kelas, dan kami juga membiasakan dan mencontohkan anak-anak untuk selalu membuang sampah pada tempatnya, melaksanakan piket. Setiap pagi sebelum jam pelajaran kami selalu melakukan pendampingan ke anak-anak untuk mengikuti sholat dhuha dan siangnya sebelum pulang untuk sholat duhur berjamaah, berinfaq, sering berdiskusi tentang pentingnya tanggung jawab dan kegiatan lainnya guna untuk melatih tanggung jawab siswa.³²

Jawaban bu Nia selaku wali kelas 5A, juga hampir sama dengan jawaban pak Munib, ketika peneliti mewawancarai beliau di ruangnya, “kaitannya dengan nilai pendidikan karakter bagaimana proses menanamkan pendidikan karakter khususnya jujur, disiplin, tanggung jawab?” beliau menyampaikan:

Untuk kaitannya penanaman ketiga nilai pendidikan karakter tersebut, sebenarnya sudah kami lakukan setiap hari mbak, misalkan jujur siswa setiap pagi saya tanya siapa yang sholat subuh? Awalnya anak-anak takut jadi semua angkat tangan. Terus saya tanya lagi bangun jam

³² Wawancara dengan bapak Munib selaku waka kurikulum MI Sunan Ampel Selasa, 11 Januari 2022

berapa? Berikut-berikutnya saya tanya lagi akhirnya mereka mengaku saya tidak sholat subuh bu dengan alasan yang macam-macam. Kalau untuk disiplin dengan menaati tata tertib misalnya memakai seragam sesuai dengan harinya, masuk sekolah tepat waktu, kalau waktunya jam pelajaran ya harus ada di dalam kelas kalau waktunya istirahat ya harus istirahat. Dan untuk tanggung jawabnya kami membiasakan anak-anak untuk selalu mengikuti sholat dhuha berjamaah, sholat duhur berjamaah, membaca al-quran setiap pagi, membaca asmaul husna, hafalan surat-surat, dan berinfaq, dan sering berdiskusi tentang pentingnya tanggung jawab. Tidak lupa kami juga melakukan pendampingan dalam hal tersebut. Jadi untuk ketiga pendidikan karakter itu sangat penting ya mbak tidak semua anak itu bisa jujur, disiplin, dan tanggung jawab.³³

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam proses menanamkan nilai pendidikan karakter jujur, disiplin, tanggung jawab di MI Sunan Ampel ini dilakukan setiap hari secara rutin, melakukan pendampingan, dan selalu membiasakan siswa siswinya untuk selalu berbicara dan bersikap jujur dengan siapapun, disiplin dalam halnya datang tepat waktu ke sekolah, memakai seragam sesuai harinya dan kegiatan-kegiatan di sekolah, bersalaman dengan guru, dan membuang sampah pada tempatnya, melaksanakan piket, tanggung jawab dalam halnya sholat dhuha berjamaah, sholat duhur berjamaah, membaca al-quran sebelum memulai pelajaran, dilanjutkan asmaul husna, dan hafalan surat-surat, berinfaq, dan sering berdiskusi tentang pentingnya tanggung jawab.

Hal tersebut dikuatkan oleh hasil observasi peneliti pada hari Senin 17 Januari jam 07.26. Peneliti datang ke madrasah unit II pagi hari sesudah sholat

³³ Wawancara dengan bu Nia selaku guru kelas 5A Selasa, 11 Januari 2022

duha dan sebelum masuk ke kelas masing-masing, siswa-siswi bersalaman dengan guru-guru terlebih dahulu.³⁴

Hal tersebut dibuktikan dengan hasil dokumentasi sebagai berikut:

Gambar 4.8
Kegiatan rutinitas siswa ketika sesudah sholat dhuha dan sebelum masuk ke kelas masing-masing.³⁵



Hal tersebut juga dikuatkan oleh hasil observasi peneliti pada hari Senin 17 Januari jam 08.20. Ketika Peneliti datang ke madrasah dan melihat lihat ada seorang guru yang sedang bertanya ke siswanya tentang siapa yang sudah dan

³⁴ Observasi lapangan oleh peneliti tanggal 17 Januari 2022 pukul 07.26

³⁵ Dokuemntasi 17 Januari 2022

siapa yang belum sholat subuh. Dan anak-anak mengacungkan tangannya.³⁶ Hal tersebut dibuktikan dengan hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti ketika melakukan observasi sebagai berikut:

Gambar 4.9
Sikap jujur anak-anak saat ditanya guru³⁷



Temuan tersebut juga dikuatkan oleh hasil observasi dari peneliti pada hari Senin 17 Januari jam 07.57. Peneliti datang ke madrasah dan melihat siswa sedang infaq di kelas.³⁸ Hal tersebut dibuktikan dengan hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti ketika melakukan observasi sebagai berikut:

Gambar 4.10
Kegiatan berinfaq untuk melatih tanggung jawab³⁹



³⁶ Observasi lapangan oleh peneliti tanggal 17 Januari 2022 pukul 08.20

³⁷ Dokumentasi 17 Januari 2022

³⁸ Observasi lapangan oleh peneliti tanggal 17 Januari 2022 pukul 07.57

³⁹ Dokumentasi 17 Januari 2022

Penggunaan strategi dalam menanamkan nilai pendidikan karakter sangat diperlukan, tanpa strategi yang jelas menanamkan nilai pendidikan karakter tidak dapat berjalan dengan baik, dan tujuan yang ditetapkan akan sulit untuk tercapai. Bagi guru strategi dapat menjadi pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaannya. Sementara itu bagi peserta didik penggunaan strategi dapat mempermudah proses dalam membentuk nilai pendidikan karakternya.

Seperti yang diungkapkan oleh pak Saiful guru wali kelas 4B ketika diwawancarai dengan pertanyaan “bagaimana strategi bapak dalam menanamkan nilai pendidikan karakter jujur, disiplin, dan tanggung jawab?” beliau menjawab:

Untuk strategi dalam menanamkan nilai pendidikan karakter jujur, disiplin, tanggung jawab disini tentunya melalui banyak cara yang kita lakukan mbak, diantaranya dengan kegiatan spontan, melakukan pembiasaan untuk kegiatan sehari-hari, keteladanan dari seorang guru itu sendiri, serta menciptakan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter tersebut.⁴⁰

Hal tersebut juga diungkapkan oleh bu Nia selaku guru kelas 5A ketika peneliti mewawancarai dan mengajukan pertanyaan “bagaimana strategi ibu dalam menanamkan nilai pendidikan karakter jujur, disiplin, dan tanggung jawab?” beliau menjawab:

Strategi yang kami lakukan dalam menanamkan pendidikan karakter yang pertama yaitu keteladanan guru itu sendiri mbak misalnya guru itu harus berpakaian yang rapi, guru juga tidak boleh datang terlambat, guru harus berkata-kata yang baik karena siswa itu kebanyakan selalu meniru gaya dan tutur bahasa guru, seperti yang banyak dikatakan mbak guru itu digugu lan ditiru. Lalu strategi kami yaitu pembiasaan mbak kami setiap hari membiasakan anak untuk berdoa sebelum dan sesudah

⁴⁰ Wawancara dengan bapak Saiful selaku guru kelas 4B Jumat, 14 Januari 2022

jadwal pelajaran, pembiasaan mengenai jadwal piket kelas, mengikuti bimbingan sholat berjamaah, hafalan, membaca al-quran, membaca asmaul husna. Lalu strategi yang kami lakukan yaitu bersifat spontan misalnya apabila ada perbuatan yang kurang baik dari siswa guru harus mengoreksi pada saat itu juga, ataupun mengumpulkan sumbangan bagi yang terkena musibah. Dan kami juga sangat memperhatikan kondisi yang mendukung guna keterlaksanaan strategi pendidikan karakter yang maksimal misalnya disediakan tempat sampah yang cukup, toilet yang bersih, kelas yang nyaman, halaman yang sejuk banyak pepohonan.⁴¹

Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari Senin 17 Januari pukul 07.30. Dengan kondisi halaman yang nyaman dan bersih serta disediakan banyak tempat sampah akan mempermudah siswa-siswi untuk membentuk pendidikan karakter yang baik.⁴² Hal tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti ketika melakukan observasi sebagai berikut:

Gambar 4.11
Lingkungan yang bersih dan rindang⁴³



⁴¹ Wawancara dengan bu Nia selaku guru kelas 5A Selasa, 11 Januari 2022

⁴² Observasi lapangan oleh peneliti tanggal 17 Januari 2022 pukul 07.30

⁴³ Dokumentasi 17 Januari 2022

Gambar 4.12
Disediakan tempat sampah⁴⁴



Dari penjelasan yang sudah disampaikan pak Saiful dan bu Nia dapat disimpulkan bahwa dalam strategi yang digunakan guru saat menanamkan pendidikan karakter sangat bermacam-macam diantaranya yaitu keteladanan guru, pengondisian, pembiasaan, serta kegiatan yang bersifat spontan.

Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari Jumat 14 Januari pukul 09.17. Setelah peneliti mewawancarai pak Saiful peneliti melihat keteladanan dari bapak Saiful yaitu memakai baju yang rapi.⁴⁵

Gambar 4.13
Keteladanan guru dengan berpakaian yang rapi⁴⁶



⁴⁴ Dokuemntasi 17 Januari 2022

⁴⁵ Obseravsi lapangan oleh peneliti tanggal 14 Januari pukul 09.17

⁴⁶ Dokuemntasi 14 Januari 2022

Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari Jumat 14 Januari pukul 07.45. Dengan kondisi kelas yang nyaman dan bersih akan mempermudah siswa-siswi untuk membentuk pendidikan karakter yang baik.⁴⁷ Hal tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti ketika melakukan observasi sebagai berikut:

Gambar 4.14
Kondisi kelas yang bersih dan nyaman⁴⁸



Pada hari senin, 10 Januari peneliti datang ke madrasah, dan bertanya kepada pak Arifin selaku kepala MI Sunan Ampel mengenai aturan-aturan yang diterapkan, peneliti wawancara dan mengajukan pertanyaan “adakah aturan-aturan yang ditetapkan untuk membentuk pendidikan karakter peserta didik?” beliau menjawab:

Iya ada mbak, aturan yang kami gunakan untuk membentuk karakter peserta didik misalnya kalau melanggar aturan seperti datang ke madrasah tidak tepat waktu tindakan yang kami lakukan pertama memberi peringatan terlebih dahulu akan tetapi jika masih berulang akan dikenakan sanksi/hukuman. Jadi itu kesepakatan antara siswa dengan bapak/ibu guru, aturan tersebut guna untuk membentuk karakter siswanya agar bisa tercapai dengan baik.⁴⁹

⁴⁷ Observasi lapangan oleh peneliti tanggal 14 Januari pukul 07.45

⁴⁸ Dokumentasi 14 Januari 2022

⁴⁹ Wawancara dengan bapak Arifin selaku kepala madrasah MI Sunan Ampel Senin, 10 Januari 2022

Jawaban pak arifin juga selaku kepala madrasah, juga hampir sama dengan jawaban pak Munib, peneliti wawancara dan bertanya “adakah aturan-aturan yang ditetapkan untuk membentuk pendidikan karakter peserta didik?” beliau menjawab:

Iya ada, aturan tersebut apabila melanggar aturan yang sudah ditetapkan MI Sunan Ampel akan diberikan peringatan terlebih dahulu, apabila diberi peringatan masih dihiraukan akan dikenai sanksi/hukuman.⁵⁰

Apabila di dalam pendidikan karakter di MI Sunan Ampel sudah menetapkan aturan-aturan bagi peserta didik, selanjutnya madrasah juga menetapkan sanksi/hukuman bagi peserta didik yang melanggar. Di dalam kesempatan yang sama peneliti melakukan wawancara dan bertanya kepada pak Saiful selaku wali kelas 4B “apakah hukuman/sanksi bagi peserta didik yang melanggar pendidikan karakter yang sudah ditetapkan?” beliau menjawab:

Misalnya kalau tidak mengerjakan PR itu kan sudah tidak disiplin hukumannya biasanya disuruh maju kedepan disuruh hafalan, wiritan, tidak diistirahatkan, biasanya saya suruh merangkum sesuai pelajarannya mbak. Atau yang tidak memakai seragam yang sudah ditentukan harinya ya nanti hukumannya bermacam-macam mbak. Terkadang kan dengan kondisi dan karakter anak setiap harinya yang berbeda-beda misalnya anaknya pas hari ini kurang semangat kalau kita memberi hukuman yang terlalu berlebihan anak tersebut juga akan mutung (marah) jadi kita juga harus perlu memahami siswa-siswi tersebut, jadi ya kita memberikan hukuman yang mendidik terhadap anak tidak perlu hukuman fisik.⁵¹

⁵⁰ Wawancara dengan bapak Munib selaku waka kurikulum MI Sunan Ampel Selasa, 11 Januari 2022

⁵¹ Wawancara dengan bapak Saiful selaku wali kelas 4B Jumat, 14 Januari 2022

Selanjutnya bu Nia selaku wali kelas 5A juga menjelaskan wawancara dari peneliti “apakah hukuman/sanksi bagi peserta didik yang melanggar pendidikan karakter yang sudah ditetapkan?” beliau menjawab:

Kalau hukuman kami lebih ke hukuman yang mendidik ya mbak, tetapi kita sebelum memberi hukuman juga memberikan peringatan terlebih dahulu, kalau anak tersebut sudah parah kita kasih hukuman. Komitmennya saya dan anak-anak sudah membuat sebuah aturan dan jika ada yang melanggar, dengan legowo harus tetap menerima, bapak/ibu guru hanya memberi gambaran efek jeranya saja ke siswa-siswi tidak perlu hukuman fisik, tetapi kami harus tetap memperhatikan kondisi/mood anak setiap harinya, contoh sanksinya pagi ditanya kok belum sholat subuh nah itu anak saya suruh pergi ke masjid untuk mengkhodok sholat subuh. Atau kalau tidak memakai seragam yang sesuai dengan alasan yang tidak jelas saya suruh maju ke depan untuk hafalan surat mbak. Ada juga pada hari itu anak yang sudah dijadwalkan piket malah tidak piket ya saya suruh semua siswa satu kelas 5A ini untuk piket semua tanpa terkecuali.⁵²

Dari wawancara yang peneliti lakukan dengan pak Saiful dan bu Nia peneliti menemukan kesamaan yaitu sanksi/hukuman yang diberikan kepada peserta didik tentunya yang bersifat mendidik seperti hafalan surat, merangkum, disuruh mengkhodok sholat dll tidak perlu hukuman fisik, dan juga guru harus tetap memperhatikan kondisi/mood peserta didik setiap harinya apabila mau memberikan sanksi/hukuman.

Pada hari senin 11 Januari dikesempatan yang sama peneliti juga melakukan wawancara dan bertanya kepada pak Munib selaku waka kurikulum mengenai faktor pendukung. Peneliti bertanya “apa saja faktor pendukung dalam menanamkan nilai pendidikan karakter di MI Sunan Ampel ini?” beliau menjawab:

⁵² Wawancara dengan bu Nia selaku wali kelas 5A Selasa, 11 Januari 2022

Pemberian sarana dan prasarana, jadi sekolah tidak hanya mengkonsep tetapi juga memberikan sarana dan prasarana yang mendukung itu, meskipun sarana dan prasarana dari madrasah masih jauh dari kata kurang tapi insyaallah kami akan maksimalkan. Seperti kotak infaq yang disediakan disetiap kelas, ada tempat ibadah kalau di unit I kan ada masjid kalau di unit II ada mushola, ada komputer, alat-alat drumband, alat sholat, tempat kebersihan, alat-alat kebersihan, melaksanakan qurban bersama dan juga sebagainya. Faktor yang mendukung lainnya yaitu tentunya kesadaran pada diri peserta didik akan kewajibannya sebagai pelajar, lingkungan madrasah yang sangat mendukung dan juga guru-guru yang ada di madrasah.⁵³

Jadi dari wawancara peneliti kepada pak Munib dapat disimpulkan bahwa faktor pendukungnya yaitu:

1. Pemberian sarana dan prasarana yang diberikan MI Sunan Ampel kepada peserta didik.
2. Kesadaran pada peserta didik akan kewajibannya sebagai pelajar.
3. Lingkungan madrasah.
4. Guru-guru di MI Sunan Ampel.

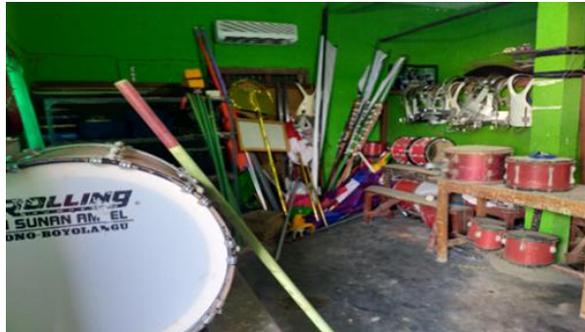
Temuan tersebut diperkuat dengan hasil observasi peneliti pada hari Selasa, 18 Januari 2022. Ketika peneliti datang ke madrasah unit I peneliti berkeliling madrasah peneliti melihat ada alat drumband yang disediakan madrasah untuk peserta didik untuk ekstrakurikuler drumband.⁵⁴

Hal tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti ketika melakukan observasi sebagai berikut:

⁵³ Wawancara dengan bapak Munib selaku waka kurikulum MI Sunan Ampel Selasa, 11 Januari 2022

⁵⁴ Observasi lapangan oleh peneliti tanggal 18 Januari 2022

Gambar 4.15
Alat drumband⁵⁵



Pak Munib selaku waka kurikulum pada kesempatan yang sama mengungkapkan faktor kendala/hambatan yang dihadapi dalam menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik, beliau mengungkapkan:

Hambatannya ya selalu ada mbak, salah satunya faktor anak itu sendiri mbak, anak usia sekolah dasar itu yang memang perlu bimbingan dan setiap anak pasti memiliki karakter yang berbeda, lalu kurangnya peran dari orang tua, faktor lingkungan anak-anak ketika di rumah mbak, faktor sarana dan prasarana juga dapat menjadi penghambat/kendala berlangsungnya penanaman nilai pendidikan karakter.⁵⁶

Hal senada juga diungkapkan bu Nia selaku wali kelas 5A, beliau menjelaskan bahwa:

Terkait kendala/hambatan yang kami alami selama ini yaitu faktor lingkungan atau pergaulan anak-anak ketika di rumah mbak, berbagai latar belakang orang tua murid juga dapat menjadi penghambat menanamkan pendidikan karakter, latar belakang mereka kan berbeda ya mbak ada yang petani, ada yang guru, peternak, pedagang ketika di rumah perhatian mereka terhadap anaknya pasti juga tidak sama. Lalu faktor anak itu sendiri, dan selain itu sarana dan prasarana yang diberikan madrasah.⁵⁷

⁵⁵ Dokuemntasi 18 Januari 2022

⁵⁶ Wawancara dengan bapak Munib selaku waka kurikulum MI Sunan Ampel Selasa, 11 Januari 2022

⁵⁷ Wawancara dengan bu Nia selaku guru kelas 5A Selasa, 11 Januari 2022

Dari penjelasan yang diungkapkan pak Munib dan bu Nia peneliti melihat adanya sedikit kesamaan, faktor yang mejadi penghambat untuk menanamkan nilai pendidikan karakter yaitu:

- a. Faktor latar belakang orang tua wali murid
- b. Faktor lingkungan peserta didik
- c. Faktor anak itu sendiri
- d. Faktor sarana dan prasarana

Kendala tersebut juga diungkapkan ibu Yurida selaku wali murid peserta didik, beliau menambahkan:

Kalau untuk kendala yang saya hadapi yaitu teman-temannya mbak, ya namanya masih sekolah dasar masih susah untuk dibilangi, kadang juga saya tidak bisa terus mengawasi anak.⁵⁸

Adanya kendala/hambatan pasti ada juga solusinya, oleh karena itu selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan pak Arifin dengan pertanyaan, “bagaimana solusi bapak untuk menghadapi hambatan/kendala dalam menanamkan nilai pendidikan karakter tersebut?” beliau menjawab:

Solusinya kami selalu mengintruksikan bapak/ibu guru untuk selalu mengontrol peserta didik yang dirasa memerlukan perhatian dan pendampingan yang lebih agar siswa tersebut tidak ketinggalan dan mampu bersaing dengan teman-teman yang lainnya. Kami selalu melakukan evaluasi. Kalau dari orang tua sebisa mungkin kita selalu berkomunikasi dengan orang tua agar bisa membantu dalam pembentukan nilai pendidikan karakter peserta didik. Kemudian kalau dari faktor anak, kita selalu memotivasi anak-anak agar melakukan hal yang baik yang sudah dicontohkan bapak/ibu guru, meningkatkan keteladanan guru-guru.⁵⁹

⁵⁸ Wawancara dengan bu Yurida selaku wali murid peserta didik Sabtu, 22 Januari 2022

⁵⁹ Wawancara dengan bapak Arifin selaku kepala madrasah MI Sunan Ampel Senin 10, Januari 2022

Pak munib juga mengungkapkan terkait solusi untuk menghadapi kendala/hambatan dalam menanamkan nilai pendidikan karakter. Beliau mengungkapkan:

Ya adanya evaluasi yang dilakukan secara bertahap tentang penanaman nilai pendidikan karakter tersebut mbak, selalu mengontrol siswa, meningkatkan keteladanan guru jadi madrasah beberapa kali mengundang tokoh-tokoh sekitar untuk bersama-sama sharing untuk kedepannya menjadi lebih baik lagi, lalu memperbanyak fasilitas yang mendukung, membuat program yang mendukung. Intinya program-program yang membuat anak secara terus-menerus mau melaksanakan nilai pendidikan karakter jujur, disiplin, tanggung jawab, kalau untuk faktor anak kami memberi contoh yang baik.⁶⁰

Pak Saiful selaku wali kelas 4B juga menuturkan:

Solusinya itu kan setiap kelas mempunyai grub whatshap kelas yang isinya semua wali murid dan guru-guru. Kita sebagai pendamping selalu berkomunikasi bahwa tujuan anak akan dibawa ke arah yang lebih baik itu semua di komunikasikan, kemudian kita juga ada grub keluarga besar yang isinya semua wali murid yang ada di MI ini. Membanyak fasilitas dan program yang mendukung, memotivasi anak-anak untuk selalu berteman dengan orang yang baik dilingkungannya dan mengevaluasi.⁶¹

Dari beberapa solusi yang dipaparkan diatas, peneliti menemukan adanya beberapa kesamaan yaitu selalu berkomunikasi dengan orang tua siswa, selalu memberi motivasi siswa, selalu melakukan evaluasi.

Peneliti juga mewawancarai ibu Umi Habibah selaku wali murid peserta didik terkait solusi, peneliti bertanya “apa solusi ibu untuk menghadapi kendala/hambatan tersebut?” beliau menjawab:

⁶⁰ Wawancara dengan bapak Munib selaku waka kurikulum MI Sunan Ampel Selasa, 11 Januari 2022

⁶¹ Wawanacara dengan bapak Saiful selaku guru kelas 4B Jumat, 14 Januari 2022

Solusinya yaitu saya sering berkomunikasi mbak dengan bapak/ibu guru, saya juga memberikan sedikit motivasi-motivasi yang baik kepada anak.⁶²

C. Deskripsi data tentang implikasi menanamkan nilai pendidikan karakter peserta didik di MI Sunan Ampel.

Setelah dibentuknya dari nilai pendidikan karakter dan prosesnya dalam menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik di MI Sunan Ampel tersebut, madrasah memiliki harapan dan hasil yang baik serta membanggakan setelah peserta didik ditanamkan nilai pendidikan karakter. Oleh karena itu peneliti melakukan wawancara kepada pak Arifin selaku kepala madrasah dan bertanya “bagaimana hasil dari menanamkan nilai pendidikan karakter pada peserta didik?” beliau menjawab:

Alhamdulillah hasilnya cukup membanggakan, kemarin ada wali murid yang mengatakan “pak sekarang putra saya sangat bagus, ketika waktunya sholat sudah tidak pernah disuruh langsung bisa melakukan sendiri, dan bahkan bisa mengajak adiknya juga. Tidak hanya di rumah di sekolah pun sudah banyak saya lihat dari anak-anak yang datang sebelum jam 07.00 dan memakai seragam sesuai harinya, selalu piket, dan juga selalu mengikuti sholat berjamaah setiap pagi dan sebelum pulang sekolah. Ketika kita sebagai pendidik menanamkan pendidikan karakter kedisiplinan, kejujuran dan tanggung jawab kepada siswa, itu bisa mengembangkan kepada orang lain juga.⁶³

Hal tersebut juga diungkapkan oleh pak Munib selaku waka kurikulum, beliau mengungkapkan:

Dari apa yang sudah saya lihat setiap harinya hasilnya sudah bagus, namun kami dari pihak madrasah terus memonitor anak dan membudidayakan pendidikan karakter tersebut, seperti halnya disiplin jika waktunya sholat dhuhur, maka anak-anak melaksanakan sholat dhuhur tanpa disuruh dan tidak keburu-buru untuk pulang, lalu jika

⁶² Wawancara dengan bu Umi Habibah selaku wali murid peserta didik Sabtu, 22 Januari 2022

⁶³ Wawancara dengan bapak Arifin selaku kepala madrasah MI Sunan Ampel Senin, 10 Januari 2022

sampah di tempat sampah penuh anak-anak tersebut juga membuangnya ke tempat yang sudah disediakan, selalu piket tanpa disuruh. Lalu anak-anak juga jarang ada yang mencontek dalam mengerjakan ulangan.⁶⁴

Jawaban yang hampir sama juga diungkapkan bu Nia selaku guru kelas 5A, dengan pertanyaan “bagaimana hasil dari menanamkan nilai pendidikan karakter pada peserta didik?”

Alhamdulillah sikap anak-anak mulai tertata dengan baik mbak mulai dari disiplinnya, tanggung jawabnya dan sikap jujurnya. Hasilnya cukup membanggakan mbak bagi saya.⁶⁵

Pak saiful selaku guru kelas 4B juga mengungkapkan terkait hasil dari menanamkan nilai pendidikan karakter pada peserta didik, beliau mengungkapkan:

Hasilnya bagus mbak, disini saya itu termasuk guru yang cukup galak mbak kalau menurut saya siswa kelas 4 itu sudah mulai dewasa jadi itu masa transisi maka, saya sebagai pendidik juga harus cukup galak dalam artian disiplin dan tanggung jawab, sehingga sekali saya bilang ini ya harus ini, jadi hasilnya menurut saya dari semester I ke semester II ini cukup bagus.⁶⁶

Bu Umayah selaku orang tua murid peserta didik juga menyampaikan bahwa:

Alhamdulillah anak saya dirumah sudah melakukan sholat mbak tanpa saya suruh-suruh, alhamdulillah perlahan anak saya menanamkan nilai pendidikan karakternya ketika di rumah. Sekarang sudah bisa bantu-bantu saya mbak misalnya menyapu. Dan sekarang disiplinnya alhamdulillah semakin meningkat kalau waktunya berangkat sekolah saya tidak perlu menyuruh untuk cepat-cepat berangkat tapi dari kemauan anak saya sendiri akan sudah mengetahui disiplin waktu.⁶⁷

⁶⁴ Wawancara dengan bapak Munib selaku waka kurikulum MI Sunan Ampel Selasa, 11 Januari 2022

⁶⁵ Wawancara dengan bu Nia selaku guru kelas 5A Selasa, 11 Januari 2022

⁶⁶ Wawancara dengan bapak Saiful selaku guru kelas 4B Jumat, 14 Januari 2022

⁶⁷ Wawancara dengan bu Umayah selaku wali murid peserta didik Sabtu, 22 Januari 2022

Dari paparan di atas yang telah diungkapkan oleh beberapa informan peneliti menemukan kesamaan dari penjelasan wawancara diatas yaitu hasil yang didapat dalam menanamkan pendidikan pada peserta didik mempunyai hasil yang bagus dan membanggakan.

Temuan-temuan tersebut dikuatkan dengan hasil observasi peneliti pada hari Senin, 17 Januari peneliti datang ke madrasah pukul 06.45 ternyata pada saat itu anak-anak sedang melaksanakan piket dan anak-anak membuang sampah ke tempat yang sudah disediakan apabila tempat sampah sudah penuh.⁶⁸

Hal tersebut dibuktikan dengan hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti sebagai berikut:

Gambar 4.16
Kegiatan piket seluruh siswa-siswi yang dilakukan setiap hari⁶⁹



⁶⁸ Observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti tanggal 17 Januari

⁶⁹ Dokumentasi 17 Januari 2022



Gambar 4.17
Kegiatan anak-anak membuang sampah di tempat yang sudah disediakan⁷⁰



Temuan-temuan tersebut dikuatkan dengan hasil observasi peneliti pada hari Jumat, 14 Januari peneliti datang ke madrasah unit I pukul 06.50. peneliti melihat anak tersebut datang tepat waktu, dan memakai seragam sekolah yang sesuai dan rapi.⁷¹

⁷⁰ Dokuemntasi 17 Januari 2022

⁷¹ Observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti tanggal 14 Januari 2022

Hal tersebut dibuktikan dengan hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti sebagai berikut:

Gambar 4.18
Siswa berangkat sekolah tepat waktu dan memakai seragam sekolah yang sesuai ketentuan⁷²



Selanjutnya pendidik di MI Sunan Ampel juga mempunyai harapan kedepannya terkait nilai pendidikan karakter. Peneliti wawancara kepada pak Munib selaku waka kurikulum dan bertanya “apa harapan bapak kedepannya terkait nilai pendidikan karakter di MI Sunan Ampel?” beliau menjawab:

Harapannya secara umum ya bisa mendukung tujuan pendidikan dalam konteks pendidikan karakter, untuk meningkatkan standart lulusan madrasah, agar menjadi alumni yang berkarakter, alumni kita itu ingin menjadi alumni yang berkualitas, anak-anak yang aktif di sekolah ini ya mempunyai karakter yang baik agar kegiatan di madrasah ini semakin baik, juga menjadi bekal hidup siswa siswi nantinya ke jenjang yang lebih tinggi.⁷³

⁷² Dokuemntasi 14 Januari 2022

⁷³ Wawancara dengan bapak Munib selaku waka kurikulum MI Sunan Ampel Selasa, 11 Januari 2022